

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan wajib yang harus diterima oleh setiap individu tanpa memandang status ekonomi, budaya atau sosial individu tersebut berasal. Dengan pendidikan suatu negara akan menciptakan bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan mampu bersaing dengan negara lain. Pada era globalisasi saat ini pendidikan diharapkan mampu memenuhi tuntutan perkembangan yang semakin pesat, dimana pemerintah selaku penyelenggara pendidikan haruslah senantiasa aktif dalam melakukan perbaikan-perbaikan sistemnya, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Menurut Elfachmi (2016:15) unsur-unsur pendidikan terdiri atas tujuan pendidikan, adanya peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu guru sebagai insan pendidik harus diemban oleh seseorang yang profesional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan

menevaluasi peserta didik sedini mungkin mulai dari jalur pendidikan terendah ke tingkat yang paling tinggi.

Guru menjadi motor penggerak dari keseluruhan aktivitas belajar mengajar dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjadi seorang guru dengan standar kualitas yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan yang tercermin dalam hasil belajar juga memiliki andil besar terhadap minat menjadi guru. Salah satu mata kuliah yang dapat mengukur sejauh mana pemahaman mengenai profesi guru dan menumbuhkan minat menjadi seorang guru ialah mata kuliah profesi kependidikan. Mata kuliah profesi kependidikan dijadikan sebagai mata kuliah dengan fokus utama mempelajari bagaimana profesi seorang guru, serta memahami kode etik profesi guru sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru tidak menyimpang dari kode etik yang telah berlaku.

Adapun untuk mengukur keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar alumni mahasiswa itu sendiri melalui nilai mata kuliah profesi kependidikan yang telah diampunya. Dari hasil belajar mata kuliah tersebut, mahasiswa secara teoritis akan lebih memiliki pengetahuan tentang profesi guru serta ilmu tentang profesi keguruan. Dengan hasil tersebut juga diharapkan penguasaan ilmu pengetahuan dan materi kuliah profesi kependidikan menjadikan mahasiswa lebih terampil dan profesional, yang selanjutnya akan menumbuhkan kembangkan minat menjadi guru. Adanya minat akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori maupun praktik keguruan. Seseorang yang berminat pada suatu hal tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada yang tidak berminat. Sehingga mahasiswa berminat pada

profesi guru akan senantiasa bertingkah laku sesuai dengan tuntunan seorang guru yang baik.

Menurut Oktaviani (2015: 12) minat menjadi guru dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang pada profesi guru yang tercermin dari perasaan senang, perhatian lebih pada profesi guru, pemusatan pikiran dan pada akhirnya memiliki hasrat berkehendak berprofesi sebagai seorang guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal ialah persepsi tentang kesejahteraan guru. Persepsi adalah suatu proses dimana otak menafsirkan informasi yang terjadi pada suatu keadaan. Proses persepsi diawali dengan individu melihat suatu objek dilingkungkannya, selanjutnya terjadi proses identifikasi terhadap objek tersebut, kemudian timbul suatu makna dari hasil identifikasi tersebut. Persepsi masing-masing alumni mahasiswa tidaklah sama satu sama lain karena persepsi bersifat relatif, tergantung pada perbedaan masing-masing mahasiswa itu sendiri.

Menurut Wahyuni (2017: 672) persepsi mahasiswa yang tinggi terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru. Nah kemudian perbedaan persepsi juga dapat ditelusuri pada adanya perbedaan pengalaman, perbedaan kepribadian dan sikap atau motivasi. Oleh karena itu persepsi tentang kesejahteraan guru sangat erat berkaitan dengan minat mahasiswa itu sendiri menjadi seorang guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan desember 2020 terhadap 20 orang mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Persentase Minat Menjadi Guru Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan**

No	Indikator	Keterangan				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pengetahuan tentang profesi guru	20%	36%	34%	5%	5%
2	Perasaan senang terhadap profesi guru	22,7%	25%	40%	12%	3%
3	Perhatian terhadap profesi guru	34%	35%	5%	20%	6%
4	Kemauan dan hasrat menjadi guru	15,2%	15%	39,2%	20,6%	10%

*Sumber: observasi awal 2020*

Hasil dari observasi awal tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki minat menjadi guru yang cukup baik, dimana 36% mahasiswa cenderung setuju mencari tahu tentang profesi guru, 40% mahasiswa ragu-ragu dengan perasaan senang terhadap profesi guru, sebanyak 35% mahasiswa setuju memiliki perhatian terhadap profesi guru, dan 39,2% mahasiswa ragu-ragu berkemauan dan memiliki hasrat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2016 dinyatakan cukup baik dan minat mahasiswa menjadi guru administrasi perkantoran tergolong berminat. Tak hanya itu, banyaknya mahasiswa setelah tamat atau lulus nantinya berkeinginan dan memilih bekerja dibidang kependidikan, dikarenakan berbagai faktor yang melatar belakanginya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2016 UNIMED diantaranya persepsi tentang profesi guru, minat terhadap pekerjaan, jenjang karir, gaji, dan persepsi tentang kesejahteraan guru. Namun ada anggapan dari beberapa mahasiswa yang merasa jika menjadi guru tidaklah mudah dan belum mempunyai kompetensi yang cukup untuk menjadi guru sehingga kurang menunjukkan minat yang tinggi untuk menjadi guru, terlebih lagi mereka beranggapan bahwa bekerja menjadi guru tidak dapat mencukupi kehidupan mereka, dikarenakan gaji yang didapat oleh seorang guru sangatlah minim.

Kemudian persepsi mahasiswa tentang profesi guru juga beragam, ada yang berminat menjadi guru karena guru adalah pekerjaan yang mulia, ingin mengamalkan ilmu yang dimilikinya selama kuliah dan adanya role model yaitu dari keluarga atau guru yang menginspirasi sehingga berminat menjadi guru. Sedangkan yang kurang berminat menjadi guru memiliki alasan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang besar, menghadapi peserta didik, jenjang karir yang lambat, gaji yang rendah dan tidak mencukupi kesejahteraan kehidupan mereka dan mempunyai keinginan pada profesi yang lain seperti menteri, aktivis, pegawai perusahaan, wirausaha dan pekerjaan lainnya.

Kesejahteraan guru juga tidak terlepas kaitannya dari segi finansial atau gaji guru. Berdasarkan Peraturan Perundang-Undang No. 19 Tahun 2017 tentang Guru bahwa kesejahteraan seorang guru diwujudkan dalam bentuk pemberian tunjangan-tunjangan bagi guru yang sudah tersertifikasi. Sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Sebelum sertifikasi

guru diberlakukan, relatif rendahnya penghasilan guru di Indonesia menjadi salah satu faktor rendahnya minat mahasiswa menjadi seorang guru.

Prospek kenaikan kesejahteraan guru setelah diberlakukan Undang-Undang sertifikasi guru menyediakan stimulus bagi mahasiswa dan calon guru untuk mau menjadi seorang guru. Karena hal itu guru khususnya yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu jenis pekerjaan yang kini banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena gaji yang diperoleh guru PNS dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Terlebih lagi ada peraturan baru yang dikeluarkan oleh wali kota medan, dimana adanya tambahan penghasilan pegawai aparatur sipil negara, sesuai yang tertuang dalam Peraturan Wali Kota Medan No. 5 Thn 2020 bahwa “guru dengan golongan IV mendapat tambahan penghasilan sebesar Rp3.625.000,00, guru dengan golongan III mendapat tambahan penghasilan sebesar Rp3.250.000,00, guru golongan II dan I mendapat tambahan penghasilan sebesar Rp2.550.000,00”. Namun untuk menjadi seorang PNS atau ASN dengan gaji yang mencukupi kehidupannya tidaklah mudah, dan membutuhkan proses dan seleksi yang sangat ketat.

Karena hal tersebut, adanya segelintir alumni yang enggan berminat menjadi guru, mereka beranggapan bahwasanya, mahasiswa yang baru lulus hanya akan menjadi guru honorer dengan gaji yang minim, terlebih lagi apabila mereka mengajar di sekolah negeri dan swasta berstandar nasional di Kota Medan dengan gaji rata-rata guru honorer sebesar Rp500.000,00 perbulannya. Namun jika mengajar di sekolah swasta berstandar internasional dan sekolah plus nasional di Kota Medan akan mendapat gaji dengan rata-rata Rp4.000.000,00-

Rp7.000.000,00 per bulannya, namun permasalahannya untuk mengajar di sekolah dengan taraf internasional dan plus bukanlah hal mudah, setidaknya harus memiliki kriteria dengan standar internasional dan sekolah dengan taraf ini memiliki kecenderungan mempekerjakan guru asing.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Profesi Kependidikan Dan Persepsi Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Alumni dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat banyak faktor yang dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa menjadi seorang guru berada dalam kateogri cukup baik
2. Persepsi mahasiswa yang beragam tentang profesi seorang guru
3. Hasil belajar mata kuliah kependidikan berpengaruh terhadap minat menjadi seorang guru
4. Gaji guru honor belum bisa mencukupi kebutuhan hidup dan keluarganya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perlunya dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang hendak diteliti, serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya

permasalahan yang ada. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti “Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Profesi Kependidikan Dan Persepsi Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Alumni dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2016”. Agar dapat dibahas secara tuntas dan mendapatkan hasil yang sesuai harapan, maka dipilih dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu hasil belajar mata kuliah profesi kependidikan stambuk 2016 dan persepsi tentang kesejahteraan guru.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumusan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh hasil belajar mata kuliah profesi kependidikan terhadap minat menjadi guru pada alumni dan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNIMED
2. Mengetahui pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada alumni dan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNIMED
3. Mengetahui interaksi pengaruh hasil belajar mata kuliah profesi kependidikan dan persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada alumni dan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNIMED

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mata kuliah profesi kependidikan terhadap minat menjadi guru pada alumni dan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNIMED
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru alumni dan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNIMED
3. Untuk mengetahui interaksi pengaruh hasil belajar mata kuliah profesi kependidikan dan persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada alumni dan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNIMED

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menjadi bahan acuan serta pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian yang relevan selanjutnya. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan membanggakan universitas.

### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya, terkhusus yang relevan dan sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya. Selain itu, juga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat, menambah pengetahuan serta pemahaman lebih dalam tentang minat menjadi guru.